BAB II

SUSCATIN, KELUARGA BAHAGIA

A. SUSCATIN dan Keluarga Bahagia

1. Pengertian SUSCATIN

SUSCATIN merupakan singkatan dari Kursus Calon Pengantin atau yang sering disebut dengan konseling pranikah. Sedangkan pengertian dari Konseling pranikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah.

Konseling pranikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah dan terapi pranikah. Konseling pranikah (premarital counseling) ialah upaya untuk membantu calon suami dan calon isteri oleh seorang konselor professional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.[26]

[26]https://www.academia.edu/9901566/Konseling_Pranikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan konseling pranikah

Adapun tujuan dari konseling pranikah yakni sebagai berikut:[27]

a. Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti makna dari pernikahan.

b. Membantu pasangan calon pengantin membangun pondasi kuat dan menyelaraskan tujuan dalam membentuk rumah tangganya.

c. Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti peran serta fungsi masing-masing antara suami dan istri.

d. Membantu calon pengantin untuk mempersiapkan dirinya menjelang pernikahan meliputi fisik, psikologis dan spiritual.

3. Asas-asas konseling pranikah

a) Asas kabahagiaan dunia akhirat

Perkawinan bukan saja merupakan sebuah sistem hidup yang diatur oleh Negara tetapi juga merupakan sistem kehidupan yang syarat dengan tuntutan agama. Karenanya setiap kali muncul permasalahan dalam perkawinan yang dijalani, segala upaya pemecahan masalah selalu diupayakan terselesaikannya masalah sekarang ini dan mendapatkan kebaikan pula dari sisi tuntunan agama.

b) Asas sakinah mawaddah warahmah

[27] Siti Nurul sarah Binti Jafar, "Perbandingan Konseling Islam Pranikah Bagi Calon Pengantin Antara Kantor Kementrian Agama Kota Surabaya Indonesia dengan Jabatan Agama Islam dan Mahkamah Syari'ah Bagian Bintulu Sarawak Malaysia" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga bahagia dan kekal merupakan tujuan dari sebuah perkawinan. Untuk mencapai itu semua landasan cinta dan kasih sayang dari orang-orang yang membentuk didalamnya menjadi sangat penting. Karenanya proses bimbingan konseling pranikah juga harus tetap berpegang teguh pada asas ini.

c) Asas komunikasi dan musyawarah

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Banyaknya masalah yang muncul sering kali karena komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga tidak harmonis. Karenanya dalam melakukan komunikasi dalam musyawarah antar kedua belah pihak harus dilakukan sehingga segala masalah dapat teratasi.

d) Asas sabar dan tawakal

Segala permasalahan dalam rumah tangga pada dasarnya dicari penyelesainnya dengan baik. Kuncinya adalah usaha dari suami isteri untuk terus mencari jalan keluar dan berpasrah diri kepada Allah. Konselor dapat membantu pasangan untuk tetap tegar dan berusaha mencari solusi terbaik dari setiap masalah yang ada.

4. Materi dalam SUSCATIN

a. Perkawinan Menuju Rumah Tangga Bahagia

1) Pengertian dan Dasar Perkawinan

Perkawinan (*az-zawj*) adalah salah satu bentuk khas percampuran antar golongan. Arti *az-zawj* adalah sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpasangan dengan lainnya yang sejenis, keduanya disebut sepasang (*az-zawjan*).[28] Definisi perkawinan dalam Islam ialah suatu akad atau perjanjian yang mengikat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan biologis antara kedua belah pihak dengan sukarela berdasarkan Syari'at Islam.

Sedangkan menurut Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 1 yang dimaksud dengan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[29]

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan perkawinan ialah suatu akad atau perjanjian suci yang mengikat antara laki-laki dan perempuan baik itu secara lahir maupun batin dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, berdasarkan Syariat Islam.

Dasar perkawinan menurut Islam ada dalam Firman Allah SWT dan Sabda Rasulullah SAW, antara lain:

Firman Allah SWT, (Q.S. An-Nur : 32)

وَاَنْكِحُواالْاَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَائِكُمْ اِنْ يَكُوْنُوْافُقَرَاءَيُغْنِهِمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ (النور: 32)

[28] Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 1

[29] Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995) hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Q.S. An-Nur: 32)

Sabda Rasulullah SAW :
....وَاَتَزَوَّجُ النِّسَاءَفَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِى فَلَيْسَ مِنِّى (متفق عليه) في شرح الترغيب والتهد يب النِّكَا حُ مِنْ سُنَّةِ النَّبِيِّ

Artinya:
"…..dan akupun juga nikah, maka siapa benci pada sunnahku berarti bukan masuk umatku." (H.R. Muttafaqun alaih)
Di dalam syarah targhib dan tahdzib, nikah itu sunnah Nabi.

2) Tujuan dan Hikmah Perkawinan

Di dalam Undang-undang perkawinan telah dijelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[30] Dalam membentuk keluarga (rumah tangga) tersebut maka ada beberapa kebutuhan manusia yang dapat di penuhi melalui perkawinan yakni:[31]

a) Sebagai pembentukan sebuah keluarga yang didalamnya seseorang dapat menemukan kedamaian pikiran (kebutuhan psikologis).
b) Sebagai pemenuhan kebutuhan seksual (kebutuhan fisiologis).

[30] Faizah Noer Laela, "Konseling Perkawinan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia", *Bimbingan dan Konseling Islam*, 02 (Januari, 2012), hal. 177
[31] Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri*, (Teheran: Al-Bayan, 1988), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sebagai wadah untuk melangsungkan atau melanjutkan keturunan.

Dalam Islam tujuan perkawinan yakni untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan untuk membentuk keluarga yang tenteram (sakinah), cinta kasih (mawaddah) dan penuh rahmah, agar dapat melahirkan keturunan yang sholih atau sholihah dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga bahagia.[32]

Hikmah perkawinan antara lain:

a) Melaksanakan perkawinan bernilai ibadah.
b) Dapat terpelihara dari perbuatan maksiat.
c) Dapat diperoleh garis keturunan yang sah, jelas dan bersih, demi kelangsungan hidup dalam keluarga dan masyarakat.
d) Dapat terlaksananya pergaulan hidup antara seseorang atau kelompok secara teratur, terhormat, halal dan memperluar silaturrahim.

b. Dasar pembentukan rumah tangga bahagia

Dasar pembentukan rumah tangga bahagia yang Islami adalah sebagai berikut:

1) Adanya kesamaan agama antara suami istri untuk mewujudkan keharmonisan dalam lingkungan keluarga. Kesamaan agama

[32] Kementrian Agama, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Sidoarjo: Badan Penasihatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi Jawa Timur, 2012), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk calon pengantin dalam memilih pasangannya karena kesamaan agama dapat menyatukan visi dan misi suami istri sehingga sangat mempengaruhi pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan keluarga yang bahagia.

2) Adanya keseimbangan atau keserasian suami istri dalam berbagai aspek dari mulai keserasian dalam pandangan, pendapat dan berpikir. Syarat mutlak bagi kesejahteraan umum adalah adanya kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi. Mengingat tercapainya kesatuan dan keserasian sering terganggu oleh berbagai masalah, baik itu dari masalah yang berat maupun yang ringan, yang hanya berupa sekedar perselisihan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor. Pertama-tama menciptakan suasana aman dan nyaman di rumah dengan cara menerapkan toleransi dan kemauan baik antara suami istri, selain itu cinta dijadikan sebagai dasar dari perkawinan. Tetapi cinta yang dimaksudkan bukan cinta yang menuntut kepuasan dan kesenangan bagi dirinya sendiri melainkan cinta yang mendapat kepuasan apabila dapat memberi kepuasan dan kesenangan bagi pihak lain.

3) Adanya kemampuan suami istri (*al baah*), antara lain faktor ekonomi dan faktor biologis.

c. Kriteria rumah tangga bahagia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Faizah Noer Laila membangun keluarga bahagia jelas adalah impian semua orang, namun jalan menuju bahagia tidaklah mudah, ada banyak ujian dan cobaan yang harus dihadapi. Berikut ada beberapa prinsip yang mencoba untuk diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga bahagia, antara lain:[33]

1) Menumbuhkan komitmen. Kebahagiaan sebuah keluarga berawal dari adanya komitmen masing-masing pihak untuk membangun keluarga bahagia, sebagaimana tujuan dari perkawinan itu sendiri yaitu membentuk keluarga bahagia, dan ini harus menjadi komitmen bersama sebagai suami istri, dan komitmen ini menjadi penggerak upaya masing-masing pihak untuk saling membahagiakan, menjadi semacam energi untuk saling menggerakkan. Komitmen untuk membangun sebuah keluarga yang bahagia dapat di pandang pondasi awal yang diperlukan untuk langkah-langkah selanjutnya.
2) Berikan apresiasi, setelah membangun komitmen bersama ke arah kebahagiaan, berikutnya diperlukan adanya kemampuan untuk menyatukan kekuatan dari masing-masing pihak. Sebuah kolaborasi harus dibangun di atas sikap yang positif akan kemampuan masing-masing. Untuk itu mulailah dengan melihat sisi positif masing-masing pihak. Tanpa kesediaan untuk melihat hal-hal yang positif pada pasangan masing-masing, maka tidak

[33] Faizah Noer Laela, "Konseling Perkawinan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia", *Bimbingan dan Konseling Islam*, 02 (Januari, 2012), hal. 118-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sinergi yang tulus kearah kebahagiaan. Sikap positif pada pasangan dapat ditunjukkan dan ditumbuhkan dalam aktifitas sehari-hari, melalui kebiasaan untuk memberikan apresiasi dan pujian yang tulus pada pasangan.

3) Memelihara kebersamaan, yaitu dengan cara meluangkan waktu untuk bersama, bermain bersama, bekerja dan berlibur bersama keluarga. Memelihara kebersamaan ini penting karena kebersamaan merupakan momen penting untuk saling berbagi, kebersamaan dapat melahirkan perasaan saling membutuhkan dan saling melengkapi diantara suami istri.

4) Menjaga komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses pertukaran makna guna melahirkan sebuah pengertian bersama. Sebuah komunikasi baru dapat dikatakan terjadi apabila dua belah pihak atau lebih yang terlibat dalam proses komunikasi mencapai pemahaman bersama. Komunikasi dapat dikatakan suskses bila masing-masing pihak membagi makna yang sama. Komunikasi jelas akan melahirkan pertautan perasaan atau emosi yang kuat diantara mereka yang terlibat, karena itu guna meraih kebahagiaan keluarga, sebaiknya komunikasikan berbagai peristiwa penting yang dialami dalam keseharian agar masing-masing pihak semakin mengenal dunia masing-masing dan merasa dilibatkan dalam dunia satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Agama atau falsafah hidup. Meyakini falsafah hidup yang sama semakin memperkuat tali batin keluarga. Menjalani bersama ritus agama membuat harmoni keluarga terjalin lebih hangat dan dalam. Pahami kebersamaan keluarga sebagai bagian dari falsafah hidup yang bermakna.
6) Bermain dan humor. Permainan melahirkan tawa dan canda, hal-hal sederhana namun teramat penting untuk kebahagiaan. Jadilah teman bagi pasangan dan anak anda, dengan permainan ketegangan-ketegangan dan persoalan akan lebih mudah cair.
7) Berbagi tanggung jawab. Berbagi peran dan tanggung jawab di antara anggota keluarga, karena dengan berbagi peran masing-masing individu dalam keluarga tersebut merasa satu kesatuan yang utuh.
8) Melayani orang lain. Luangkan waktu untuk melayani atau menolong orang lain, karena dengan menolong orang lain akan memberikan sedikit rasa kebersamaan dalam keluarga tersebut semakin bermakna.
9) Sabar, tahan dengan cobaan. Sadari dan camkanlah bahwa tidak ada manusia di dunia ini yang hidup tanpa masalah, setiap permasalahan tentu ada jalan keluarnya, tinggal bagaimana usaha manusia, hadapi dengan tenang, berfikirlah positif, janganlah segan-segan apabila tidak mampu menyelesaikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mintalah bantuan orang lain yakni konselor perkawinan, sehingga penanganannya lebih profesional.

Ada terdapat lima aspek pokok kehidupan yang harus dipenuhi dalam membentuk rumah tangga bahagia, yaitu :

1) Terwujudnya suasana kehidupan yang Islami, antara lain:
   a) Membiasakan membaca Al-Qur'an dan memahami isinya secara rutin.
   b) Membudayakan sholat berjamaah dalam keluarga.
   c) Membiasakan dzikir dan do'a dalam keluarga, misalnya: ucapkan basmalah setiap hendak melakukan kegiatan dan mengucapkan hamdalah setiap selesai mengerjakan sesuatu.
2) Terlaksananya pendidikan dalam keluarga, seperti yang dituntunkan oleh Luqman Al-Hakim kepada putranya (QS. Luqman : 12-19) antara lain :
   a) Pendidikan ke Esaan Tuhan (Tauhid), misalnya: mengajarkan anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.
   b) Pendidikan pengetahuan dan keilmuan, misalnya: mengajarkan anak pelajaran umum seperti matematika, kewarganegaraan, sains dan lain-lain.
   c) Pendidikan akhlaq, misalnya: mengajarkan anak untuk saling menghormati kepada yang lebih tua, menjaga kesopanan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pendidikan keterampilan, seperti mengajarkan seni tari, menyanyi, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.

e) Pendidikan kemandirian

3) Terwujudnya kesehatan keluarga dengan memperhatikan hal-hal berikut :

a) Perilaku hidup sehat

b) Kebersihan rumah dan lingkungan

c) Olah raga secara rutin

d) Kesehatan dan gizi keluarga (empat sehat lima sempurna enam halal)

4) Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat, antara lain :

a) Memiliki kekayaan yang halal dan baik

b) Mengendalikan keuangan keluarga, hemat dan tidak kikir

c) Membiasakan menabung

d) Memanfaatkan pekarangan dan atau home industri (industri umah tangga) untuk menunjang ekonomi keluarga.

5) Terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi, seimbang dengan jalan antara lain :

a) Membina sopan santun, etika dan akhlaq yang mulia sesuai dengan kedudukan masing-masing anggota keluarga.

b) Menciptakan suasana keakraban antar anggota keluarga, dalam waktu-waktu sesudah sholat berjamaah, makan bersama dan rekreasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menciptakan suasana keterbukaan, rasa saling memiliki dan rasa saling pengertian satu sama lain diantara anggota keluarga.

d) Menumbuhkan rasa saling menghargai, saling menghormati, saling memaafkan kesalahan satu sama lain diantara anggota keluarga.

e) Melaksanakan kehidupan bertetangga, berteman dan bermasyarakat, sesuai ajaran Islam.

d. Hak dan kewajiban suami istri

1) Hak dan kewajiban yang bukan bersifat kebendaan

a) Suami istri wajib bergaul dengan baik (Mu'asyaroh bil ma'ruf) yaitu saling menghormati, saling menghargai, saling kasih sayang, saling memaafkan, hidup harmonis, jujur, berterus terang dan bermusyawarah.

b) Menjaga rahasia rumah tangga, utamanya rahasia pribadi masing-masing.

c) Berakhlaq baik terhadap keluarganya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "*Orang yang baik diantara kamu sekalian, adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya. Saya (Nabi) adalah orang yang paling baik diantara kalian terhadap keluarga saya (Nabi), tidak ada orang yang mulia, kecuali dia memuliakan wanita (istri),*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak ada orang yang menghina wanita (istri) kecuali dia sendiri yang hina." (HR. Ibnu Asakir)

d) Istri wajib taat kepada suami, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya: "*Apabila istri itu sholat lima waktu, puasa Ramadhan menjaga kehormatannya dan taat kepada suami, maka dia akan masuk surga."* (HR. Imam Ahmad, Tobroni dan Al-Bazzar)

2) Hak dan kewajiban yang bersifat kebendaan.

a) Suami wajib memberi nafkah.

b) Suami wajib menyediakan tempat tinggal sesuai kemampuannya.

c) Istri wajib mengatur rumah tangga dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya : "*....wanita yang baik adalah yang taat kepada suami dan menjaga rumah tangganya, serta memelihara rahasia dan harta bendanya."* (QS. An Nisa' : 34)

e. Kewajiban orang tua terhadap anak

Didalam buku Slamet Abidin dan Aminuddin d i jelaskan bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya itu ada dua hal yakni[34]:

1) Pada saat kehamilan dan kelahiran

[34] Slamet Abidin, Aminuddin, *Fiqih Munakahat II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 165-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa kehamilan adalah masa yang sangat peka dan menentukan dalam hidup seorang bayi. Kebiasaan makan ibunya dan juga kegiatan fisik serta keadaan mentalnya sangat penting baik bagi dirinya maupun bagi janin di dalam rahimnya.

Apakah bayi itu sehat atau sakit, kuat atau lemah, berkelakuan baik atau buruk, menuntut kepandaian dan kebijaksanaan ibunya. Salah seorang ahli menulis, “Orang tua bayi mampu menempatkan bayinya di tempat yang menyehatkan atau berpenyakit. Tentu saja yang terakhir ini bukan tempat yang cocok bagi kehidupan jiwa manusia. Inilah sebabnya, maka kita yakin bahwa orang tualah yang memikul tanggung jawab paling beratbila dibandingkan dengan seluruh alam ini.”

Di bawah ini merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam masalah kehamilan:

a) Makanan

Janin yang berada dalam rahim dapat makan dan tumbuh dengan gizi dari darah ibunya. Karena itu, makanan ibu harus cukup gizi sehingga mampu memberikan unsur-unsur yang diperlukan oleh bayinyadan juga untuk kesejahteraan sang ibu. Kekurangan vitamin, protein, lemak, gula atau kerbohidrat dalam makanan ibunya akan membahayakan kesehatan bayi yang dikandungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab yang besar terletak pada pihak suami yang harus berupaya sedapat mungkin memberikan makanan-makanan yang dibutuhkan oleh istrinya. Bila ia kurang berhati-hati, maka akan membahayakan bayinya baik fisik maupun mental istrinya dan anak yang kelak akan lahir. Perlu diingat bahwa, ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang anaknya di dunia maupun di akhirat.

b) Keadaan mental

Seorang ibu yang sedang mengandung memerlukan ketenangan. Hal ini penting bagi ibu maupun bagi bayinya. Sang ayah yang bertanggung jawab untuk memberikan suasana tenang dan gembira kepada istrinya, harus berusaha lebih keras lagi selama masa kehamilan ini. Melalui kebaikan hati dan cintanya, harus berkelakuan sedemikian rupa sehingga istrinya merasa bangga dan bahagia mengenai kehamilannya. Ia harus merasa bangga karena ada kehidupan lain yang bergantung kepadanya dan ia bertanggung jawab atas kesejahteraannya.

c) Hindarkanlah pekerjaan-pekerjaan yang berat

Seorang ibu yang sedang hamil harus menghindarkan diri dari segala pekerjaan yang berat dan suaminya yang harus dapat membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan oleh istrinya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meringankan beban pekerjaannya. Mengangkat barang-barang yang berat atau bergerak terlalu cepat dapat mempengaruhi kesehatan dirinya, bayinya atau kedua-duanya.

d) Perasaan takut untuk melahirkan

Melahirkan anak tidak selalu mudah. Rasa sakitnya yang teramat sangat parah menyebabkan wanita hamil merasa takut menanggung rasa sakit itu dan resiko yang mungkin terjadi ketika melahirkan anak. Selain itu, ia juga harus dapat mengatasi masalah kehamilan, melahirkan dan menyusui bayi, sedangkan pihak suami juga harus membantu dalam tanggung jawab membesarkan anak-anak.

Adalah tugas suami baik dari sudut pandang Islam maupun kemanusiaan, untuk berusaha sedapat-dapatnya memberikan kepada istrinya perawatan medis dan segala sarana demi kelancaran kelahiran. Ia harus berusaha untuk menemui istrinyasetelah anaknya lahir. Bila ia tidak dapat melakukannya, ia harus menelepon atau mengirimkan salah seorang dari keluarganya untuk menemani istrinya. Ia harus berusaha agar ia yang membawa pulang istrinya dan membantunya dalam pekerjaan rumahnya, sehingga sang istri dapat istirahat yang cukup untuk mengembalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaganya yang hilang. Seorang pria yang memperlakukan istrinya dengan baik akan diberi balasan oleh Allah SWT.

2) Membesarkan anak

Anak adalah buah perkawinan. Kedua orang tua yang telah memainkan peranannya dalam penciptaan ini dan harus berbagi dalam segala suka duka untuk membimbing anaknya. Membesarkan anak adalah tugas kedua orang tua dan bukan hanya tugas ibu. Walaupun kebanyakan ibu merawat anaknya, dan melayani makannya, kebersihannya, dan sebagainya, ayahnya tidak boleh berpangku tangan dalam usaha ini. Tidak benar bila pria menganggap perawatan anak hanyalah tugas kaum wanita dan ia tidak bertanggung jawab dalam hal ini. Tidak adil bila seorang ayah meninggalkan istri dan bayinya yang sedang menangis kemudian bersitirahat di kamar lain.

Anak kita adalah tanggung jawab kita. Islam menuntut para suami untuk membantu istrinya dalam merawat anak. Sesungguhnya suami harus membantunya dan berbagi tugas dalm merawat anak. Dengan demikian kehidupan keluarga akan menjadi semakin kuat.

Menurut buku yang diterbitkan oleh BP4 disebutkan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak sebagai berikut[35]:

1) Memberi nama yang baik.

[35] Kementrian Agama, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Sidoarjo: Badan Penasihatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi Jawa Timur, 2012) hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menanamkan pendidikan agama dan ilmu yang bermanfaat untuk dunia akhirat.
3) Memelihara kesehatan jasmani dan rohani.
4) Memberi nafkah dengan rizki yang halal dan baik (bergizi).
5) Menjadi suri tauladan yang baik.
6) Menjaga dan mengawasi pergaulan anak.
7) Menikahkannya apabila telah dewasa.
8) Disamping itu dianjurkan agar anak yang baru dilahirkan untuk diadzani dan diaqiqahi.

f. Kewajiban anak terhadap orang tua

1) Berbuat baik atau mentaati orang tua saat masih hidup dengan melaksanakan:
   a) Mentaati semua perintahnya, kecuali perintah menyekutukan Allah (syirik), yaitu yang berkenaan dengan kepalsuan dan kejahatan.
   b) Berkata yang baik atau sopan, tidak berkata kotor atau kasar.
   c) Mendo'akan orang tua agar mereka disayang Allah dan diampuni dosanya.
2) Berbakti dengan orang tua yang sudah wafat, dengan cara:
   a) Melaksanakan sholat jenazahnya.
   b) Memohonkan ampunan baginya.
   c) Menyelesaikan janjinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menghormati sahabatnya.

e) Melanggengkan silaturrahim yang telah terjalin selama hidupnya.

g. Perilaku yang harus dimiliki suami-istri

1) Saling menasehati atau mengingatkan dalam mengamalkan syari'at agama untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya.

2) Saling mencintai dan menyayangi.

3) Saling menolong atau rela berkorban.

4) Saling musyawarah, terbuka dan jujur.

5) Saling memaafkan.

6) Saling menghormati.

7) Saling membutuhkan atau kerjasama.

8) Saling menyimpan rahasia rumah tangga dan aib atau pribadi.

9) Saling menjaga kehormatan keluarga.

10) Saling mempercayai.

11) Saling bersifat dewasa dalam mencari penyelesaian masalah, dan tidak cepat mengadukan kepada pihak ketiga.

12) Saling memelihara, mendidik, membimbing serta mengawasi anak.

13) Saling menjaga pergaulan anak.

14) Saling menyadari tugas masing-masing dalam rumah tangga dengan penuh amanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Saling menjaga hubungan baik dalam berumah tangga dan dengan lingkungannya.
16) Selalu mawas diri atau menyadari kemampuan masing-masing dengan penuh pengertian serta menerima kenyataan yang ada.
17) Suka beramal shaleh dan dermawan.
18) Saling memahami kekurangan masing-masing.
19) Saling mengutamakan kesederhanaan atau bersahaja.

h. Perilaku yang harus dihiandari suami-istri

1) Mencela di hadapan orang lain.
2) Memerintah dengan semena-mena.
3) Mudah menerima aduan orang lain.
4) Meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan suami atau istri.
5) Mudah atau lekas marah dan cemburu buta.
6) Mengutamakan kepentingan familinya sendiri.
7) Menyebut nama atau memuji bekas kekasih.
8) Melakukan perbuatan maksiat dan bergaul bebas tanpa terkendali.
9) Membanggakan kekayaan familinya atau orang lain.
10) Mengadukan kondisi rumah tangga disaat kondisi lelah atau panik.
11) Mempermudah ucapan talak atau cerai atau kinayah lainnya.
12) Menutup diri atau tidak mau bermusyawarah.
13) Menyerahkan segala urusan rumah tangga kepada pembantunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Melakukan pertengkaran dihadapan anak-anak.

15) Memanjakan anak.

16) Menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada orang lain yang bukan ahlinya.

17) Membiarkan anak bergaul bebas tanpa pengawasan.

18) Membuka aib keluarga kepada orang lain.

19) Berbuat yang menyakitkan lahir dan batin.

20) Bergaya hidup mewah atau boros.

i. Persiapan perkawinan

Persiapan pernikahan perlu diperhatikan ketika sebelum melakukan pernikahan. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam persiapan pernikahan:

1) Persiapan perkawinan sebaiknya memperhatikan empat aspek:

a) Aspek biologis

Faktor fisiologis dalam perkawinan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan keluarga bahagia. Dalam perkawinan memang dibutuhkan keadaan fisiologis yang sehat dan kemampuan mengadakan hubungan seksual yang wajar antara suami istri bila hal ini tidak terpenuhi, maka hal ini dapat merupakan sumber permasalahan dalam keluarga.

Kesehatan fisik meliputi kesehatan dalam arti orang itu tidak mengidap penyakit (apalagi penyakit menular) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dari penyakit keturunan. Pemeriksaan kesehatan dan konsultasi pra nikah amat dianjurkan bagi pasangan yang hendak berkeluarga. Bila hal ini dapat dijalankan maka untuk memujudkan kelangsungan hidup akan terpenuhi.

b) Aspek mental atau psikologis

Faktor kesiapan mental sebagai salah satu bagian dari unsur psikologis merupakan faktor yang juga menjadi syarat penting. Hal ini dikarenakan, calon pasangan suami dan intri tersebut akan dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks, tidak saja karena perbedaan dari keberagaman yang telah ada sebelumnya, tetapi juga perbedaan seputar kehidupan baru yang sangat berbeda dari sebelumnya. Seperti perbedaan karakter, sifat, temperamen, orientasi atau tujuan dalam pernikahan, belum lagi perbedaan pola asuh yang dimiliki keduanya. Bila tidak memiliki kesiapan mental, maka dapat memengaruhi perjalanan pernikahannya. Selain itu, kesiapan mental menjadi orang tua juga merupakan faktor penting bagi seseorang ketika memutuskan untuk menikah.[36]

Adapun faktor psikologis dalam perkawinan yakni meliputi kematangan emosi dan pikiran, sikap saling dapat

[36] Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hal. 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima dan memberikan cinta kasih antara suami isteri dan saling pengertian antara suami isteri.

c) Aspek spiritual

Persiapan spiritual (moral), yaitu kematangan visi keislaman. Setiap calon pengantin baik itu calon pengantin laki-laki dan perempuan pasti menginginkan calon suami atau istri yang shalih dan shalihah, karena seorang laki-laki shalih yang taat beribadah dan dapat diharapkan memimpin dalam mengarungi kehidupan di dunia sebagai bekal dalam kehidupan akhirat, begitu pula sebaliknya seorang laki-laki mendapatkan seorang istri yang shalihah untuk bersama mengarungi bahtera kehidupan ini menuju bahtera akhirat secara bersama.

Bila calon pengantin laki-laki menginginkan calon pengantin perempuan yang shalihah maka dia harus berupaya menjadi laki-laki yang shalih terlebih dahulu, dan begitu pula sebaliknya jika seorang calon perempuan menginginkan calon laki-laki yang shalih maka dia harus berupaya menjadikan dirinya sebagai perempuan yang shalihah.

d) Aspek psikososial

Setelah calon pengantin telah melakukan pernikahan, maka status sosial mereka di masyarakat juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah, mereka bukan lagi seorang gadis dan pria lajang, melainkan menjadi keluarga. Mereka harus mempersiapkan mental mereka tentang perubahan ini dengan cara ikut serta dan membiasakan melakukan kegiatan sosial di masyarakat.

2) Apa yang harus di persiapkan saat akan menikah?

a) Kesiapan batin atau rohani.

Kesiapan batin atau rohani sangat penting bagi pasangan calon pengantin yang hendak melaksanakan pernikahan, karena bagi calon pengantin nantinya akan mengarungi bahtera rumah tangga yang di dalamnya pasti terdapat banyak masalah. Jika batin atau rohani ini telah dipersiapkan maka pasangan calon pengantin ini dapat menghadapi permasalahan yang nantinya akan muncul dan dapat mencari jalan keluarnya.

b) Calon mempelai wanita dan pria memeriksakan kesehatan.

Dalam persiapan diri memasuki jenjang pernikahan sering kali diharapkan calon pasangan suami-istri melakukan pemeriksaan medis terlebih dahulu. Sayangnya hal ini kurang diperhatikan dan baru dilakukan setelah pernikahan dan pada saat perlu mengetahui hasil pemeriksaan medis.

Kelemahan fisik atau faktor-faktor lain dapat menyebabkan belum siapnya pasangan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan buah hati hasil pernikahannya. Acapkali tidak memperoleh keturunan bukanlah menjadi persoalan bagi pasangan nuda tertentu, akan tetapi bagi pasangan lain hal itu dapat membuat mereka kecewa, sehingga mereka perlu memperoleh keterangan dan penyelesaian lain agar tetap bahagia dalam kehidupannya sebagai suami istri.[37]

c) Mengikuti kursus calon pengantin (SUSCATIN).

Proses SUSCATIN yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang memiliki prosedur yang harus dilakukan oleh pasangan calon pengantin yakni yang pertama calon pengantin harus mendaftar terlebih dahulu ke KUA Kecamatan Sumbersuko secara tertulis, karena petugas dari KUA harus tau dan ingat pasangan caon pengantin yang hendak melakukan SUSCATIN.

Kemudian setelah berkas-berkas telah siap calon pengantin dipanggil ke KUA Kecamatan Sumbersuko untuk melakukan SUSCATIN yang dilakukan oleh salah satu staf KUA yakni Bapak Iwan kurang lebih selama 5-10 menit, untuk waktu pelaksanaan SUSCATIN, KUA tidak bisa menjadwalkan karena waktunya ditentukan sendiri oleh calon mempelai. Pada saat akad nikah, sebelum mempelai laki-laki membacakan akad nikah kepala KUA Kecamatan

[37] Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumbersuko memberi sedikit pembinaan tentang pernikahan kepada mempelai agar mempelai lebih memahami kembali apa yang telah disampaikan di SUSCATIN. Kemudian setelah itu baru akad nikah bisa dimulai.

5. SUSCATIN (Konseling Pranikah) pada agama Kristen

Banyak pasangan menghadapi hari pernikahan mereka dengan perasaan campur aduk antara keinginan yang meluap-luap dan keragu-raguan. Dengan menolong keluarga untuk dapat menjadi model bagi anak-anak mereka, pemimpin gereja memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk suksesnya pernikahan-pernikahan yang akan datang. Konseling persiapan pernikahan bertujuan untuk mempersiapkan dan menolong individu, pasangan-pasangan, bahkan kadang-kadang anggota keluarga yang lain untuk menciptakan suasana pernikahan yang bahagia.

Bimbingan persiapan pernikahan diharapkan dapat mencegah timbulnya kesulitan dalam pernikahan dan kehidupan rumah tangga, disamping tentunya untuk menolong membangun hubungan pernikahan yang sehat dan memuaskan. Dalam konseling ini, paling tidak ada lima goal (tujuan) yang harus diperhatikan.

a. Keputusan untuk siap menikah, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Alasan untuk menikah, alasan-alasan ini antara lain: pimpinan Tuhan, kebutuhan seksual dan kebutuhan untuk bersatu dalam ikatan kasih. Menikah dengan seseorang karena terpaksa atau perasaan bersalah, tidak akan memberi jaminan untuk kestabilan pernikahan, demikian juga hubungan seksual dan kehamilan tidak boleh menjadi alasan untuk menikah.
2) Latar belakang yang hampir sama. Pernikahan biasanya lebih sukses bila pasangan itu mempunyai cita-cita dan standar (nilai) yang hampir sama, latar belakang dan tingkat kehidupan sosial-ekonomi, adat istiadat, pendidikan, dan iman yang sama.
3) Usia. Seringkali, penyesuaian diri dalam pernikahan lebih baik bila pasangan lebih dewasa dalam usia. Kedewasaan memang menolong seseorang untuk dapat memutuskan dan mempertahankan hubungan yang baik dan mengatasi persoalan-persoalan hidup dengan lebih efektif.
4) Sikap terhadap pernikahan. Perbedaan- perbedaan sikap terhadap pernikahan yang serius harus terlebih dahulu dibereskan sebelum pernikahan. Untuk itu, kemungkinan besar kita memerlukan bantuan konselor.
5) Pengaruh dari luar. Seringkali pengaruh dari luar dapat menambah tekanan dalam pernikahan yang masih muda, termasuk rencana untuk melanjutkan studi, banyak hutang, keuangan yang pas-pasan, pertentangan dengan orangtua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan dalam pekerjaan yang menyebabkan ia harus berpisah dalam jangka waktu yang lama, dan sebagainya. Banyak pasangan memutuskan untuk tetap menikah walaupun sudah menimbang kesulitan-kesulitan ini, tetapi ada juga yang lebih suka menunggu.

6) Kematangan spiritual. Tentu seseorang tidak siap untuk menikah secara Kristen bila ia bukan seorang percaya, tidak seiman, atau belum betul-betul menerima Tuhan Yesus sebagai Juru selamat, sangat penting bagi orang Kristen untuk mendapatkan saudara seiman sebagai pasangan hidupnya supaya keduanya dapat melayani Tuhan dengan baik.

b. Tahu dan siap menghadapi tekanan-tekanan dalam kehidupan pernikahan.

Dua orang dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda, tentunya menghadapi banyak hal yang harus disesuaikan. Jikalau tekanan-tekanan dalam kehidupan pernikahan sudah dipersiapkan untuk sama-sama dihadapi, tentu penyesuaian diri akan menjadi lebih mudah

c. Bimbingan untuk mengenal diri sendiri.

Dalam pernikahan, kemampuan untuk dapat melihat dengan jujur keadaan diri kita sendiri adalah modal yang paling utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Yesus dengan jelas memperingatkan murid-murid-Nya, supaya mereka dapat melihat balok di mata mereka sendiri sebelum mengambil selumbar di mata orang lain (Matius 7:3-5).[38]

d. Pertimbangan padangan Alkitab mengenai pernikahan

Setelah Tuhan menciptakan dunia dengan isinya, Ia melihat bahwa "tidak baik manusia itu seorang diri saja" dan Ia memulai lembaga pernikahan sambil menyatakan, bahwa seorang laki-laki harus "bersatu dengan istrinya dan menjadi satu daging" (Kejadian 2:18, 24).[39]

Dengan pertolongan konselor Kristen, setiap pasangan dapat membicarakan dengan teliti tentang rencana surgawi atas pernikahan Kristen, terutama yang tercantum dalam Efesus 5:21-6:4,[40] Kolose 2:16-21,[41] 1Korintus 7,[42] dan 1Petrus 3:1-7.[43]

e. Merencanakan pernikahan.

Setiap kebudayaan mempunyai adat istiadat mengenai upacara pernikahan. Dalam hal ini gereja diikutsertakan di dalam permusyawarahan keluarga dan memberikan pemahaman-pemahaman arti pernikahan Kristen kepada calon mempelai. Selain

[38] *Injil*, (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), hal. 7
[39] Ibid, hal. 2
[40] Ibid, hal. 234-235
[41] Ibid, hal. 241
[42] Ibid, hal. 202-204
[43] Ibid, hal. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu orang Kristen harus mempertimbangkan beberapa prinsip dalam memutuskan dengan siapa mereka akan menikah, yaitu:

1) Menikah dengan orang Kristen yang bertumbuh
2) Menikah dengan seseorang yang memperlakukan orang lain dengan penuh hormat
3) Menikah dengan seseorang yang tidak suka mengkritik
4) Menikah dengan seseroang yang telah menaklukkan dorongan sekdual dan materi

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar penelitian tidak ada rekayasa. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak lagi diragukan. Dalam penelitian ini ada beberapa judul penelitian yang dijadikan relevansi, antara lain:

1. MODEL BIMBINGAN KONSELING PADA PASANGAN PRANIKAH DI MASJID AL-AKBAR SURABAYA

   Oleh : Nurul Hidayati

   NIM : B03303010

   Prodi : BPI

   Kata Kunci : Model Bimbingan Konseling, Pasangan Pranikah

   Penelitian ini membahas tentang bagaimana model bimbingan konseling yang menggunakan model *directive counseling* pada pasangan pranikah di masjid Al-Akbar Surabaya, sehingga dengan penerapan dan penggunaan model *directive counseling* yang ternyata klien dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah dari ketidak pahaman tentang seluk beluk perkawinan sebelum menikah sampai mengetahui seluk beluk perkawinan.

Penelitian ini berfokus pada model bimbingan konseling pada pasangan pranikah di Masjid Al-Akbar Surabaya, serta alasan mengapa bimbingan konseling itu di terapkan pada pasangan pranikah di Masjid Al-Akbar Surabaya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. PELAYANAN KONSELING PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN YANG SUDAH HAMIL SEBELUM MENIKAH DI KUA BALONGPANGGANG GRESIK

Oleh : Siti Ma'rufatus Sholihah

NIM : B73209057

Prodi : BKI

Kata Kunci : Konseling Pranikah, Hamil Pranikah

Penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh konselor KUA dalam proses pelayanan konseling pranikah bagi calon pengantin yang sudah hamil di luar nikah, serta apa perbedaan yang mendasar pada konseling pranikah yang diterapkan bagi pasangan yang sudah hamil di luar nikah dengan yang belum hamil di luar nikah.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang SUSCATIN atau yang sering disebut konseling pranikah, tetapi objek yang di teliti sangat berbeda dari penelitian yang peneliti angkat karena peneliti mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitiannya keluarga yang telah menikah dan telah melakukan SUSCATIN di KUA Kecamatan Sumbersuko, Lumajang.

Selain itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya menggunakan metode *survey* (penelitian lapangan).

3. BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN

Oleh : Sitti Ernawati

NIM : B03208016

Prodi : BKI

Kata Kunci : Bimbingan dan konseling, pranikah, calon pengantin

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pranikah yang efektif bagi calon pengantin di KUA Gubeng Surabaya, serta untuk mengetahui respon dari calon pengantin setelah diadakannya bimbingan dan konseling Islam pranikah di KUA Gubeng Surabaya dan penelitian ini juga untuk menguji kelayakan paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan dan kegunaan dari bimbingan konseling pranikah itu sendiri kepada calon pengantin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reseach dan *development* atau yang sering disebut dengan R & B, yakni penggabungan dua metode penelitian yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

4. PERBANDINGAN KONSELING ISLAM PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN ANTARA KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KOTA SURABAYA INDONESIA DENGAN JABATAN AGAMA ISLAM DAN MAHKAMAH SYARI'AH BAGIAN BINTULU SARAWAK MALAYSIA.

   Oleh : Siti Nurulsarah Binti Jafar

   NIM : B43210048

   Prodi : BKI

   Kata Kunci : Konseling Pranikah Indonesia dan Malaysia

   Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana konseling yang dilakukan di negara Indonesia dan di negara Malaysia, serta menjelaskan perbedaan dan persamaan konseling pranikah yang dilakukan antara di negara Indonesia khususnya di kota Surabaya dengan negara Malaysia.

   Penelitian ini sama-sama meneliti tentang konseling pranikah (SUSCATIN), tetapi terdapat perbedaannya yakni antara lain metode yang di gunakan oleh peneliti tidaklah sama, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif. Kemudian objek penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini meneliti antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua negara yakni di Indonesia dan Malaysia, sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti dilakukan pada keluarga yang telah menikah dan telah melakukan SUSCATIN yang usia pernikahannya 2 sampai 3 tahun di Desa Sentul, Kecamatan Sumbersuko, Lumajang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis akan teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangaan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipoteis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala, kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.[44]

Mengingat hipotesis merupakan pedoman dalam penelitian dari judul yang diangkat oleh peneliti yakni pengaruh SUSCATIN (kursus Calon Pengantin/konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia (untuk keluarga yang telah menikah 2 sampai 3 tahun di Kecamatan Sumbersuko) maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho)

   Hipotesis nol menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok variabel atau lebih. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

[44]http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis, diakses 09 Maret 2015, 18.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"SUSCATIN tidak efektif dalam membentuk keluarga bahagia"

2. Hipotesis Kerja (Hi)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara X dan Y. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

"SUSCATIN efektif dalam membentuk keluarga bahagia"

Jika hasil dari analisis data SUSCATIN efektif dalam membentuk keluarga bahagia, maka dikorelasikan dengan tabel Guild Ford.

Tabel 2.1
Tabel Guild Ford

Tabel Guild Ford	
0,00 - 0,20	Antara Vx dan Vy ada korelasi tapi sangat rendah (tidak ada korelasi)
0,20 - 0,40	Ada korelasi lemah (rendah)
0,40 - 0,70	Ada korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	Ada korelasi yang sangat kuat
0,90 - 1,00	Ada korelasi yang sangat kuat dan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id